

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGUATAN BELAJAR VERBAL
DAN NON VERBAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN No. 24
KAMPUNG TANGGA KECAMATAN BELOPA
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

MULYANI RASYAD

NIM 09.16.2.0480

Dibimbing oleh:

- 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**
- 2. Muhammad Irfan Hasanuddin, M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliani Rasyad
NIM : 09.16.2.0480
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

- 1 Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
- 2 Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

IAIN PALOPO Palopo, 3 Maret 2014
Yang membuat pernyataan,

Muliani Rasyad

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Persepsi Peserta Didik terhadap Penguatan Belajar Verbal dan Nonverbal dalam Pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*”, yang disusun oleh saudari **Mulyani Rasyad**, NIM. **09.16.2.0480**, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada Rabu, 12 Maret 2014 M, bertepatan dengan 10 Jumadil Awal 1435 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.), dengan perbaikan-perbaikan.

Palopo, 10 Jumadil Awal 1435 H
12 Maret 2014 M

DEWAN PENGUJI

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	Ketua	(.....)
Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Penguji I	(.....)
Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.	Penguji II	(.....)
Prof. Dr. H.Nihaya M., M.Hum.	Pembimbing I	(.....)
Muhammad Irfan Hasanuddin, M.A.	Pembimbing II	(.....)

IAIN PALOPO

Diketahui oleh:

Ketua STAIN Palopo,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP.19521231 198003 1 036

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt., atas segala karunia dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada mereka penulis ucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

- 1 Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan
- 2 Sukirman S.S., M.Pd., (Wakil Ketua I), Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., (Wakil Ketua II), dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag., (Wakil Ketua III) yang telah membina dan mendidik penulis sampai menyelesaikan studi di STAIN Palopo.
- 3 Ketua Jurusan Drs. Hasri, M.A., dan Sekertaris Jurusan Drs. Nurdin, K., M.Pd. dan Kordinator Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
- 4 Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Muhammad Irfan Hasanuddin, M.A., selaku Pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 5 Sukirman S.S., M.Pd., selaku Penguji I dan Dr. Mahadin Shaleh, M.Si., selaku Penguji II yang telah memberikan koreksi dan saran-saran yang membangun guna peningkatan kualitas skripsi ini.

- 6 Kepala Perpustakaan, Wahidah Jafar, S.Ag., beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.
- 7 H. Mudehar, S.Pd., Kepala SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu beserta para guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyiapkan sarana penelitian di sekolah tersebut.
- 8 Kedua orang tua penulis, Abdul Rasyad dan Hamidah, yang telah dengan tulus mencurahkan perhatiannya kepada ananda sampai akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam dengan baik.
- 9 Suami, Ir. Muhammad Arif dan anak tercinta, Raisyah, yang telah merelakan waktunya tersita selama dalam proses pendidikan di STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah Swt juaah penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Amin.

Palopo, 29 Januari 2014

Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C Defenisi Operasional Judul dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
D Tujuan Penelitian.....	4
E Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B Penguatan Belajar dan Pendidikan Islam.....	7
1 Keterampilan Memberikan Penguatan.....	7
2 Motivasi Belajar.....	19
3 Aspek-aspek Pendidikan Islam.....	31
C Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C Jenis dan Sumber Data.....	37
D Populasi dan Sampel.....	38
E Teknik Pengumpulan Data.....	38
F Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

43

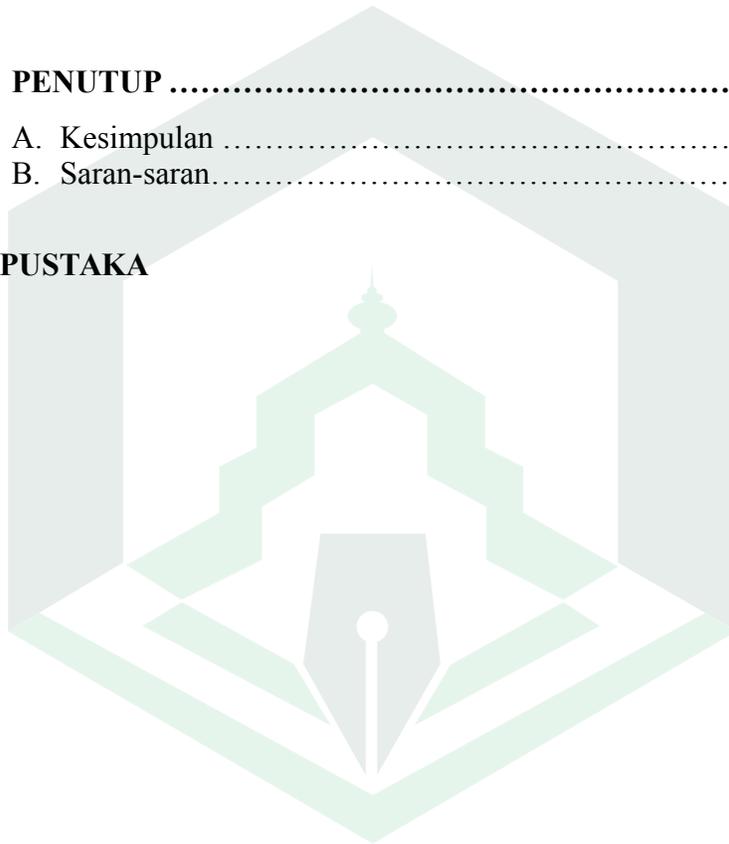
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	43
B. Bentuk-bentuk Pemberian Penguatan Belajar.....	50
C. Peran Penguatan Belajar dalam Pembelajaran PAI.....	57
D. Kendala dalam Menerapkan Penguatan Belajar	60

BAB V PENUTUP

62

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rasyad, Muliani. 2014. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Penguatan Belajar Verbal dan Nonverbal dalam Pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum., Pembimbing (II), Muhammad Irfan Hasanuddin, M.A.

Kata Kunci: Persepsi, Penguatan Verbal dan Nonverbal, Pembelajaran PAI

Masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peserta didik terhadap penguatan belajar verbal dan non verbal dalam pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Skripsi ini bertujuan untuk: a) mengetahui bentuk-bentuk pemberian penguatan belajar yang diberikan guru dalam proses pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, b) menganalisis peran penguatan belajar dalam proses pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, c) mengetahui kendala guru dalam menerapkan penguatan belajar dalam proses pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik deskriptif analitis. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paedagogis dan pendekatan psikologis.

Hasil penelitian peneliti menyimpulkan yakni: 1) Bentuk penguatan belajar dalam pembelajaran PAI dapat dibagi menjadi dua yakni penguatan verbal dan non verbal. Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah penguatan yang diberikan guru dalam bentuk ucapan yang positif guna mendorong perilaku positif dari peserta didik, Sedangkan penguatan non verbal adalah penguatan yang tidak berbentuk ucapan atau kata-kata melainkan dapat berupa perbuatan atau benda yang dapat mendorong lahirnya perbuatan positif dari peserta didik di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, 2) Peran pemberian penguatan dalam pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa antara lain yakni: a) dapat meningkatkan perhatian peserta didik, b) membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik, c) memudahkan peserta didik belajar, d) menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, e) memelihara iklim kelas yang kondusif, 3) Kendala yang dihadapi dalam menerapkan penguatan belajar dalam Pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu antara lain: a) kondisi psikologis peserta didik yang berbeda-beda, b) motivasi dan semangat belajar peserta didik yang bervariasi, c) tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda..

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, “*Persepsi Peserta Didik terhadap Penguatan Belajar Verbal dan Nonverbal dalam Pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*” yang ditulis oleh Muliani Rasyad, NIM 09.16.2.0480, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 5 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Muhammad Irfan Hasanuddin, M.A.
NIP 19740623 199903 1 002

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 4 eks

Palopo, 3 Pebruari 2014

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mulyani Rasyad
NIM : 09.16.2.0480
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Persepsi Peserta Didik Terhadap Penguatan Belajar Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan penguatan (*reinforcement*) di dalam pembelajaran dapat mempunyai peranan positif terhadap proses pembelajaran siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang, meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkahlaku siswa yang produktif. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana pemberian penguatan, verbal dan nonverbal dapat meningkatkan motivasi siswa di SDN No. 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dalam mata pelajaran PAI.

Tujuan penggunaan *reinforcement* (penguatan) sejalan dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sementara itu pada sisi agama, orang yang berilmu mendapat derajat yang mulia di sisi Allah swt., sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. al-Mujadalah/58:11.

¹UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.²

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemudian di dunia dan di akhirat. Derajat kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain-lainnya. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku

²Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 793.

positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.

Manfaat penguatan bagi siswa untuk meningkatnya perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif. Tingkahlaku yang baik perlu mendapat apresiasi, sambutan positif, bahkan penghargaan (*reward*) yang secara langsung diterima dan dirasakan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan. Sedangkan tingkahlaku yang jelek atau tidak dapat diterima tidak boleh diberi penguatan, bahkan harus dikurangi dan diberantas.

Pemberian penguatan oleh guru kepada siswa perlu diberikan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan. Hanya saja, pemberian penguatan belajar kepada siswa dalam konteks pembelajaran PAI oleh guru perlu ditingkatkan, khususnya dalam konteks proses pembelajaran di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk pemberian penguatan belajar yang diberikan guru dalam proses pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana fungsi penguatan belajar dalam proses pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu ?
3. Apa kendala guru dalam menerapkan penguatan belajar dalam proses pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu ?

C. Definisi Operasional Judul dan Ruang Lingkup Penelitian

Penguatan verbal dan nonverbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkahlaku guru, koreksi dan dorongan terhadap tingkahlaku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik positif atas perbuatan atau respon siswa baik dalam bentuk verbal seperti ucapan, pujian, motivasi maupun dalam bentuk nonverbal seperti interkasi edukatif yang hangat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang upaya guru menggunakan *reinforcement* atau penguatan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal dalam pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan guna mencapai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberian penguatan belajar yang diberikan guru dalam proses pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui fungsi penguatan belajar dalam proses pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengidentifikasi kendala guru dalam menerapkan penguatan belajar dalam proses pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk para guru PAI khususnya guru yang mengajarkan PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Hasil penelitian ini dapat memberikan aplikasi pemberian penguatan bagi guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Ilmiah

Kegunaan ilmiah penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan penelitian dan perbandingan penelitian berikutnya. Selain itu, karya ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan teori-teori keilmuan khususnya dalam bidang keterampilan dasar mengajar bagi guru khususnya pada aspek kemampuan memberi penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Studi Tentang Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dadang Gani, *Peneguhan dan Penguatan dalam Pembelajaran*, (Bandung Ciamis, Makalah, 2012)., menjelaskan pentingnya penggunaan penguatan, peneguhan dan hukuman yang didasari atas cinta kepada peserta didik.¹
2. Abdullah Hakim, *Korelasi antara Pemberian Penguatan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Pokok Bahasan Pasar pada Bidang Studi Ekonomi di MTs. Yusuf Abdussatar Kediri Tahun Ajaran 2006/2007*. (Malang: Skripsi S1 STAIN Malang, 2011) menjelaskan bahwa kolerasi pemberian penguatan terhadap prestasi belajar sangat positif.²
3. Sofyan, *Kemampuan Guru dalam Memberi Penguatan dan Implikasinya pada Minat Belajar Siswa*. (Malang: Skripsi S1, 2011),³ menjelaskan pentingnya kemampuan guru dalam memberikan penguatan belajar kepada siswa.

¹Dadang Gani, *Peneguhan dan Penguatan dalam Pembelajaran*, (Bandung Ciamis, Makalah, 2012).,

²Abdullah Hakim, *Korelasi antara Pemberian Penguatan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Pokok Bahasan Pasar pada Bidang Studi Ekonomi di MTs. Yusuf Abdussatar Kediri Tahun Ajaran 2006/2007*. (Malang: Skripsi S1 STAINU Malang, 2011).

³Sofyan, *Kemampuan Guru dalam Memberi Penguatan dan Implikasinya pada Minat Belajar Siswa*. (Malang: Skripsi S1, 2011).

Terdapat kemiripan kajian terdahulu dengan penelitian ini yakni pada aspek pemberian penguatan. Namun, fokus penelitian ini diarahkan pada aspek tertentu dari penguatan yakni penguatan belajar verbal dan nonverbal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

B. Konsep dan Penerapan Penguatan Belajar

1. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena penguatan pada dasarnya memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa antara lain: a) Meningkatkan perhatian siswa, b) Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa, c) memudahkan siswa belajar, d) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, e) memelihara iklim kelas yang kondusif.⁴

a. Pengertian Penguatan (*reinforcement*)

Secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

⁴Abdul Hamid, Guru PAI SDN Kampung Tangnga Kabupaten Luwu, *wawancara*, pada Tanggal 12 Maret 2013.

Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi, akan tetapi bisa dilakukan dalam bentuk-bentuk lain seperti memberikan pujian dengan ucapan misalnya: terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, pakaianmu rapih atau kata-kata lain yang sejenis, dimana seseorang yang mendapat pujian atau penghargaan tersebut merasa dihargai. Pujian melalui kata-kata atau memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh seseorang disebut dengan “penguatan”. Dengan demikian yang dimaksud dengan penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya adalah “suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik tersebut” Dalam pengertian yang lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah “Segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkahlaku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa”⁵

Berdasarkan atas dua pengertian keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang telah disampaikan di atas, secara substantif memiliki kesamaan terutama dilihat dari beberapa unsur sebagai berikut:

- 1) Suatu respon; yaitu respon atau Tanggapan yang diberikan atau ditujukan kepada seseorang (siswa) untuk memberikan apresiasi sekaligus sebagai informasi yang

⁵Danang Handoko, *Keterampilan Memberikan Penguatan*. Artikel ini dapat diunduh pada Tanggal 10 Januari 2013 pada <http://danang-leo-handoko.blogspot.com/2012/01/keterampilan-memberi-penguatan/>.

terkait dengan perilaku atau kinerja yang telah ditunjukkannya. Seseorang akan tahu letak kelebihan dan kekurangan terhadap yang diperbuatnya, jika ada yang memberikan komentar atau apresiasi. Seseorang akan terdorong untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan hal yang sudah dianggap positif setelah mengetahui dari respon yang didapatkan.

2) Modifikasi tingkahlaku; modifikasi tingkahlaku yaitu terkait dengan bentuk atau jenis respon yang diberikan sebagai bagian dari modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkahlaku siswa. Misalnya seorang siswa telah mengerjakan tugas dengan baik dan menyerahkan tepat waktu, kemudian guru memberikan apresiasi (respon) terhadap tingkahlaku siswa yaitu menyerahkan tugas tepat waktu.

3) Dorongan atau koreksi; melalui pemberian penguatan dalam bentuk respon apapun harus ditujukan pada upaya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya (akademik maupun non akademik). Bentuk dan jenis penguatan yang dimaksudkan sebagai umpan balik, harus dihindari dari kemungkinan buruk yaitu timbulnya malas, prustasi dan sifat-sifat negative lainnya.

Dari uraian pengertian keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) yang telah dijelaskan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari praktek-praktek tersebut sudah sering dilaksanakan baik di lingkungan rumah (keluarga), dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi pada lingkungan pendidikan (sekolah), walaupun tidak disadari bahwa perbuatan tersebut merupakan penerapan penguatan. Misalnya ketika seorang ibu menyuruh anaknya membeli sabun mandi ke warung, sekembalinya dari warung ibu menyampaikan ucapan terima kasih kepada

anaknyanya. Perbuatan anak membeli sabun ke warung adalah jenis perbuatan baik dan terpuji, karena sudah mau membantu pekerjaan ibunya. Adapun ucapan terima kasih yang disampaikan oleh ibu atas perilaku anaknya, adalah merupakan respons dan dengan respon tersebut merupakan suatu modifikasi tingkahlaku dari seorang ibu terhadap tingkahlaku seorang anak. Dengan ucapan terima kasih, anak akan merasakan bahwa pekerjaannya membeli sabun ke warung ternyata mendapat penghargaan. Dengan demikian diharapkan kebiasaan baik tersebut mungkin dalam bentuk yang lain diharapkan akan terus dilakukan dan ditingkatkan.

Dalam pembelajaran penguatan (*reinforcement*) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan dengan jenis penguatan yang tepat yang disampaikan pada proses pembelajaran, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Ketika anak mengerjakan tugas atau ketika melakukan praktek di dalam kelas, kemudian karena dilihat oleh gurunya bahwa tugas yang dikerjakannya benar, demikian pula pada saat melakukan percobaan yang sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan, maka dengan penguatan yang disampaikan oleh guru misalnya “ok tugasmu sudah benar, dan proses praktek di dalam kelas sudah tepat”. Dengan demikian siswa sudah dapat mengukur kemampuannya, bahwa apa yang dikerjakannya sudah benar dan sesuai dengan ketentuan. Itulah salah satu manfaat dari pemberian penguatan, antara lain yaitu untuk memberikan informasi kepada siswa (balikan) atas perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Selain bagi siswa melalui pemberian penguatan

akan memberikan informasi juga bagi guru, mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukannya, apakah sudah efektif dan efisien atau sebaliknya.

Pujian atau respon positif yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah menunjukkan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, secara psikologis siswa akan merasa bangga, karena ternyata perbuatannya dihargai, dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.

Jika dicermati sepintas saja, mungkin hanya dengan ucapan terima kasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghormatan secara verbal yang disampaikan oleh guru kepada siswa, bagi guru (orang dewasa) yang memberi penguatan mungkin akan dianggap tidak punya nilai atau tidak memiliki arti apa-apa. Akan tetapi bagi yang menerima pujian, yaitu siswa akan merasa senang karena apa yang diperbuatnya mendapat tempat dan diakui. Siswa butuh pengakuan terhadap sesuatu yang dilakukannya, adanya pengakuan akan menimbulkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus melatih kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis penguatan, dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyajikan materi untuk dikuasai oleh siswa, akan tetapi selalu bermuatan nilai-nilai edukatif untuk membentuk pribadi-pribadi yang baik yang selalu saling menghargai.

a. Tujuan dan Manfaat Pemberian Penguatan

Pemberian respon (penguatan) terhadap perilaku belajar siswa, baik melalui kata-kata (verbal) maupun nonverbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara

langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran, terutama terhadap penanaman rasa percaya diri, dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat konkrit yang akan dirasakan oleh siswa melalui penerapan keterampilan penguatan, antara lain yaitu:

1) Meningkatkan perhatian siswa

Seperti telah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa perhatian merupakan kunci yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa sifatnya tidak menetap, kadang –kadang tinggi, sedang dan rendah. Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki kewajiban profesional untuk selalu membangkitkan perhatian siswa, sehingga pada saat perhatian siswa mengalami penurunan, maka melalui pemberian penguatan yang tepat baik jenis penguatannya, maupun saat atau waktu pemberiannya, maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. Dengan demikian perhatian siswa terhadap pembelajaran akan lebih meningkat, bersamaan dengan perhatian guru yaitu melalui respon (penguatan) yang diberikan kepada siswanya.

- 2) Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa; selain perhatian yang biasa mengalami kondisi fluktuasi (kadang-kadang tinggi, sedang, dan rendah) ialah motivasi. Dalam kaitan ini guru pun memiliki kewajiban yang sama seperti halnya keharusan membangkitkan perhatian, yaitu bagaimana agar motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Antara perhatian dan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat, apabila perhatian siswa sudah

tumbuh terhadap aspek yang akan dipelajari, biasanya motivasinya pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya perhatian siswa. Salah satu manfaat dari pemberian penguatan yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Misalnya ketika siswa melakukan diskusi, kemudian guru memberikan pujian dengan kalimat “cara kamu memberikan argumentasi sudah tepat”. Penguatan yang diberikan melalui kalimat tadi, akan menambah dorongan (motivasi) pada kegiatan diskusi selanjutnya, sehingga mungkin siswa akan semakin kritis dan berpartisipasi aktif pada kegiatan diskusi yang diikutinya.

- 3) Memudahkan siswa belajar; tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Adapun yang dimaksud dengan memudahkan belajar siswa, bukan berarti materinya dipermudah, akan tetapi melalui perannya sebagai fasilitator pembelajaran, guru mampu mengelola lingkungan pembelajaran (sumber pembelajaran) agar berinteraksi dengan siswa secara maksimal sehingga menjadi jalan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajarinya. Melalui pemberian penguatan yang memiliki fungsi antara lain sebagai koreksi, atau memberikan komentar terhadap respon atau perilaku siswa, maka melalui respon atau penguatan yang diberikan oleh guru akan memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu untuk memudahkan siswa belajar, harus ditunjang oleh kebiasaan memberikan respon-respon (penguatan) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa; kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses

pembelajaran belajar. Sebaliknya perasaan khawatir, ragu-ragu, takut salah, merasa minder dan sifat-sifat lain yang sejenis, sangat tidak baik dimiliki oleh siswa. Pembelajaran secara khusus dan pendidikan pada umumnya harus mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, gairah, keinginan kuat untuk berprestasi dan yang paling penting percaya diri pada kemampuan sendiri. Untuk menumbuhkan sifat dan sikap percaya diri perlu proses, dan tidak bisa serba cepat (instan) mengingat setiap siswa hidup dari latar belakang budaya, ekonomi, sosial, nilai-nilai yang berbeda-beda. Melalui pemberian penguatan yang tepat dan dilakukan secara proporsional, maka sedikit demi sedikit akan berdampak pada pemupukan rasa percaya diri anak sehingga akan semakin berkembang dengan baik.

- 5) Memelihara iklim kelas yang kondusif; suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan dinamis, akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba, dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya. Kondisi penciptaan suasana kelas atau lingkungan belajar yang kondusif harus diusahakan, dipelihara, dan dikembangkan, yaitu antara lain melalui penerapan penguatan secara tepat dan proporsional.⁶

b. Bentuk-bentuk Penguatan

⁶Danang Handoko, *Keterampilan Memberikan Penguatan*. Artikel ini dapat diunduh pada Tanggal 10 Januari 2013 pada <http://danang-leo-handoko.blogspot.com/2012/01/keterampilan-memberi-penguatan/>.

Pada garis besarnya model penguatan dapat dikelompokkan kedalam dua model, yaitu: 1) penguatan verbal dan 2) penguatan non-verbal. Kedua bentuk/jenis penguatan ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai instrumen untuk memberikan respon dari guru terhadap respon dari siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran.

Perbedaanya terletak pada penerapannya yaitu tergantung pada bentuk respon dari siswa, ada yang cocok dengan penguatan verbal dan ada yang cocok dengan penguatan non-verbal, bahkan mungkin ada yang lebih cocok dengan menggunakan model gabungan penguatan (verbal dan nonverbal). Adapun jenis-jenis atau bentuk penguatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau respon belajar siswa yang disampaikan melalui bentuk kata-kata/ lisan atau kalimat ucapan (verbal). Penguatan melalui ucapan lisan (verbal) secara teknis lebih mudah dan bisa segera dilaksanakan untuk merespon melalui ucapan terhadap setiap respon siswa. Misalnya penguatan verbal dalam bentuk a) kalimat seperti: kata bagus, baik, luar biasa, ya, betul, tepat, atau kata-kata lain yang sejenis, b) penguatan verbal dalam bentuk kalimat seperti: pekerjaanmu rapi sekali, cara anda menyampaikan argumentasi sudah tepat, berpikir anda sudah sistematis, makin lama belajar anda

nampak lebih disiplin, kelihatannya anda hadir selalu tepat waktu, atau bentuk-bentuk pujian lain yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.⁷

2)Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal sebaliknya dari penguatan verbal, yaitu respon terhadap perilaku belajar (respon) siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan (verbal), melainkan dengan perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan belajar siswa.

Adapun jenis-jenis respon (penguatan) yang digolongkan kedalam penguatan non-verbal antara lain sebagai berikut:

a) Mimik dan gerakan badan

Mimik muka dan gerakan badan tertentu yang dilakukan oleh guru seperti: mengekspresikan wajah ceria, senyuman, anggukan kepala, mengacungkan ibu jari, tepukan tangan, dan gerakan-gerakan badan lainnya sebagai tanda kepuasan guru terhadap respon siswa. Secara psikologis, siswa yang menerima perlakuan (respon) dari guru tersebut tentu akan menyenangkan dan akan memperkuat pengalaman belajar bagi siswa. Dalam menerapkan jenis penguatan non-verbal dapat dikombinasikan dengan penguatan verbal, misalnya sambil mengatakan “bagus” guru menyertainya dengan acungan ibu jari dan lain sebagainya.

⁷Danang Handoko, *Keterampilan Memberikan Penguatan*. Artikel ini dapat diunduh pada Tanggal 10 Januari 2013 pada <http://danang-leo-handoko.blogspot.com/2012/01/keterampilan-memberi-penguatan/>..

b) Gerak mendekati

Gerak mendekati dilakukan guru dengan cara menghampiri siswa, berdiri disamping siswa atau bahkan duduk bersama-sama dengan siswa. Pada saat guru mendekati, siswa merasa diperhatikan sehingga siswa akan merasa senang dan aman. Kegiatan mendekati sebagai salah satu bentuk penguatan non-verbal, dalam pelaksanaannya bisa dikombinasikan dengan bentuk penguatan verbal. Misalnya sambil mendekati siswa, guru menyampaikan pujian secara lisan, “bagus, teruskan pekerjaannmu” dan lain sebagainya.

c) Sentuhan

Penguatan dalam bentuk sentuhan yaitu dilakukan dengan adanya kontak fisik antara guru dengan siswa (*gesturing*). Misalnya berjabat tangan, menepuk, mengelus anggota-anggota badan tertentu yang dianggap tepat, dan bentuk lain yang sejenis. Agar sentuhan yang dilakukan berfungsi efektif sesuai dengan tujuan penguatan, maka dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan berbagai unsur, seperti kultur, etika, moral, dan kondisi siswa itu sendiri. Hal ini penting agar sentuhan yang dilakukan tidak menimbulkan masalah yang akan menghilangkan fungsi dan tujuan penguatan sentuhan (*gesturing*) dalam pembelajaran. Dengan sentuhan dimaksudkan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa sehingga akan mendorong terjadinya proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, dan oleh karenanya jika sentuhan tidak memperhatikan berbagai pertimbangan di atas, maka penguatan melalui sentuhan tidak akan efektif.

d) Kegiatan yang menyenangkan

Untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukan penguatan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuannya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Misalnya bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas lebih dulu, guru memberi kesempatan kepada siswa tersebut untuk membimbing temannya yang belum selesai; Siswa yang memiliki kelebihan dalam bidang seni diberi kesempatan untuk memimpin paduan suara; siswa yang memiliki kegemaran dalam berorganisasi diberi kesempatan untuk memimpin salah satu kegiatan tertentu., dan lain sebagainya. Dengan memberi kesempatan kepada siswa menampilkan kelebihan yang dimiliki, siswa akan merasa dihargai sehingga menambah keyakinan, kepercayaan diri yang sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

e) Pemberian simbol atau benda

Simbol adalah tanda-tanda yang diberikan atau dilakukan guru terkait dengan perilaku belajar siswa. Misalnya memberi tanda cheklis (V), paraf, komentar tertulis, tanda bintang, dan simbol-simbol lainnya yang menunjukkan bentuk penghargaan. Bentuk lain seperti pemberian benda dapat dibenarkan selama benda yang diberikan itu bersifat mendidik. Oleh karena itu pemberian penguatan dalam bentuk benda bukan dilihat dari segi harga bendanya, melainkan makna atau pesan yang ingin disampaikan yaitu sebagai bentuk penghargaan sekaligus penguatan atas perilaku yang ditunjukkan siswa.

f) Penguatan tak penuh

Penguatan tak penuh, yaitu respon atas sebagian perilaku belajar siswa yang belum tuntas. Misalnya apabila pekerjaan siswa belum semuanya benar, atau baru sebagian yang selesai, maka guru mengatakan “jawaban anda sudah benar, tinggal alasannya coba dilengkapi lagi”. Melalui penguatan seperti itu, siswa menyadari bahwa belum sepenuhnya jawaban yang disampaikan selesai, dan masih harus berpikir untuk memberikan alasan yang lebih tepat.⁸

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”⁹. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Motif terjadi pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak¹⁰. Motivasi belajar adalah dua buah kata yang mempunyai arti yang berbeda. Namun, jika kedua kata tersebut

⁸Danang Handoko, *Keterampilan Memberikan Penguatan*. Artikel ini dapat diunduh pada Tanggal 10 Januari 2013 pada <http://danang-leo-handoko.blogspot.com/2012/01/keterampilan-memberi-penguatan/>.

⁹Sudirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 73.

¹⁰*Ibid.*

dihubungkan, akan melahirkan pengertian tersendiri. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian motivasi belajar terlebih dahulu dikemukakan pengertian motivasi.

Mc. Donald yang dikutip Sardiman AM, mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan Tanggapan-Tanggapan terhadap adanya tujuan yang diinginkan¹¹.

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, maka di dalam motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, dan penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeks dan motivasi yang dapat menentukan tingkahlaku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

¹¹*Ibid.*

Sedangkan P. Thomas yang dikutip Wasty Sumanto mengemukakan bahwa motivasi adalah segala situasi yang menimbulkan serta mengatur tingkahlaku seseorang¹².

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam itu perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya dan kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain, siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Selanjutnya Sardiman AM, mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu¹³.

Dengan memperhatikan pengertian motivasi di atas, maka motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri

¹²Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Cet. III: Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 191.

¹³Sardiman AM. *op. cit.*, h. 75.

seseorang. Di samping itu, motivasi merupakan suatu yang kompleks, sebab terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia karena bergayut dengan berbagai persoalan gejala kejiwaan perasaan dan juga emosi sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu.

Terlepas dari pengertian motivasi di atas, maka selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar sebagai berikut :

H. Abdurrahman mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu perubahan dari diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya¹⁴.

Sedangkan H.M. Arifin mengatakan bahwa :

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu¹⁵.

Sementara T. Paka Joni mengemukakan bahwa :

Belajar adalah perubahan tingkahlaku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkahlaku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif dan bersifat temporer¹⁶.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat dipahami bahwa belajar itu bukan sekedar perubahan perbuatan, tetapi perubahan itu yang terjadi akibat faktor-

14H. Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. IV, Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994), h. 98.

15H.M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 162.

16 Ronald, T.F. J. *Masalah Bimbingan dan Belajar*, (Ujung Pandang, 1990), h. 13.

faktor yang diperoleh melalui usaha yang disengaja berupa kegiatan belajar. Oleh karena itu, belajar harus mempunyai unsur sebagai berikut :

- a. Belajar adalah perubahan tingkahlaku seseorang sebagai hasil kegiatannya sendiri.
- b. Bahwa belajar akan membawa perubahan dalam arti perubahan pada tingkahlaku aktual maupun potensial sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.
- c. Bahwa perubahan itu ditandai dengan diperolehnya kecakapan baru.
- d. Bahwa belajar yang terjadi itu karena adanya usaha yaitu yang dilakukan dengan sengaja dan secara wajar dalam lingkungannya.

Pengertian belajar yang lain dapat dilihat defenisi yang dikemukakan Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁷.

Bertolak dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan tersebut di atas, maka dapatlah mengantar kepada pemahaman atau pengertian motivasi belajar yakni secara keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dicapai serta memberikan arah pada kegiatan belajar. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas

¹⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1997), h. 2.

adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar hasil belajar seseorang akan lebih optimal kalau rasa motivasi yang tepat. Berkaitan dengan ini, maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Dengan demikian, tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar dirinya tumbuh motivasi.

b. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi tersebut, maka dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif yang aktif itu dengan bervariasi.

Sudirman AM, mengemukakan beberapa macam atau jenis motivasi, yaitu :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya meliputi motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari.
- 2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
- 3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik¹⁸

Untuk memberikan gambaran yang sederhana tentang macam atau jenis motivasi tersebut, maka penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

18 Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 87-88.

Dilihat dari dasar pembentukan motivasi tersebut, maka motivasi ini dapat dibagi dua, yaitu :

a. **Motif-motif Bawaan**

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh, misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk minum, dorongan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyatkan secara biologis yang menurut Arden N. Prandsen memberi istilah jenis *psychological drives*.¹⁹

b. **Motif-Motif yang Dipelajari**

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif-motif yang diisyatkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen, mengisyatkan dengan *affiliate needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama apalagi orang tua dan guru.

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

¹⁹ *Ibid*, h. 85.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan dan soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment, yaitu :

- a. Momen timbulnya alasan
- b. Momen pilih
- c. Momen putusan
- d. Momen terbentuknya kemauan²⁰

Timbulnya kemauan tersebut dapat mempengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor karena adanya alasan, maupun faktor adanya pilihan, bahkan karena adanya putusan dan kemauan itu sendiri yang menyebabkan seseorang terdorong atau ada kemauan untuk melakukan sesuatu.

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca tidak ada usaha yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah yakin mencari buku-buku untuk dibacanya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh : seseorang itu

²⁰ *Ibid*, h. 86.

belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan untuk mendapatkan nilai baik, sehingga dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan di sini bahwa motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik ini tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Dengan demikian, dapat kita berkesimpulan bahwa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Namun tetap diakui bahwa motivasi intrinsik juga sangat dibutuhkan dalam belajar karena motivasi ini memang timbul dari dalam diri siswa sendiri.

c. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Dengan mantapnya di siang bolong, si abang becak itu mendayung becak untuk mengangkut penumpangnya, karena demi mencari makanan untuk anak istrinya. Dengan teguhnya, tentara itu melintasi sungai dengan meniti tambang. Berjam-jam lamanya tak mengenal lelah para pemain bola itu berlatih untuk

menghadapi babak kualifikasi pra piala dunia. Para pelajar mengurung dirinya di dalam kamar untuk belajar, karena menghadapi ujian pada pagi harinya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatar-belakangi oleh sesuatu atau secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa mereka itu melakukan kegiatan pekerjaan.

Begitu jua untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, sebab hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Sudirman AM, mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari sistem kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelidiki perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan

belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan²¹.

Di samping itu, motivasi dapat berfungsi sebagai usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Melihat fungsi-fungsi motivasi tersebut di atas, maka guru sebagai motivator ia harus memberikan motivasi kepada anak dalam rangka meningkatkan cara belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajar saja. Tetapi juga tingkahlakunya, oleh karena itu guru diharapkan menjaga agar anak tetap memiliki motivasi sehingga anak akan mengejar ilmu meskipun sudah meninggalkan kelas. Tugas guru haruslah menimbulkan motivasi belajar yang terus-menerus untuk belajar, dan guru diharapkan menciptakan motivasi di dalam kelas serta berupaya menemukan berbagai cara untuk dapat memotivasi anak.

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan pangkat, penghargaan pagam-puiagam prestasi, pujian dan celaan dipergunakan untuk mendorong murid agar mau belajar. Ada kalanya guru tersebut mempergunakan teknik itu secara tidak tepat. Hal ini dilakukan tidak lain adalah untuk menggerakkan atau menggugah

²¹ *Ibid*, h. 84.

seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau menekan dalam perusahaan itu agar dapat meningkatkan prestasi kerjanya, sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya, sedangkan seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diterapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.²² Dengan demikian, bahwa setiap tindakan mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang ingin dicapai maka semakin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan. Tindakan motivasi akan berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang memotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi. Dengan mengenal dan memahami latar belakang kehidupan kebutuhan dan kepribadian seseorang, maka berarti ia sudah dapat memahami fungsi-fungsi motivasi.

Menurut Tabrani Rustam bahwa fungsi dari motivasi adalah :

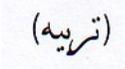
- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik

²² Tabrani Rustam. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Karya, 1989), h. 124.

c. Menggerakkan seperti mesin mobil²³

Dengan fungsi motivasi tersebut di atas, maka di dalam kegiatan belajar peranan motivasi sangat diperlukan dan menjadi sangat penting karena dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itulah, maka perlu diketahui cara dan jenis untuk menumbuhkan motivasi, sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, apa yang dilihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang karena ia merasa tidak ada kepentingan dengan sesuatu itu. Itulah sebabnya motivasi itu penting untuk menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan terus belajar.

3. Aspek-aspek Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan dalam pengertian pendidikan antara lain: “Tarbiyah”,  asal kata “*rabba*” (mendidik): pendidikan.²⁴ Kata *rabba* (mendidik), sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw. Seperti terlihat dalam Q.S. al-Isra’/17:24 yang berbunyi:

Éb>§ □ \$yJßg ÷ Hxqö □ \$# \$yJx. □ÎT\$u □/u □ #Zx □Éó|¹

²³ *Ibid*, h. 125.

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta; Yayasan Penterjemah Alquran, t.th.), h. 137.

Terjemahnya :

Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu aku kecil.²⁵

Dalam ayat tersebut berbentuk kata benda, kata *rabba* ini digunakan juga untuk Tuhan, ini dikarenakan Tuhan bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, dan juga mencipta.²⁶ Hasan Langgulung mengatakan bahwa istilah pendidikan atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *education* berasal dari bahasa Latin *educare* yang berarti memasukkan sesuatu; memasukkan ilmu ke kepala orang.²⁷

Adapun pengertian pendidikan menurut istilah, penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁸

²⁵Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 227.

²⁶Mahmud Yunus, *op. cit.*, h. 137.

²⁷Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Cet.II; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), h. 4.

²⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Bandung: al-Ma'arif, 1980), h. 19.

Sedangkan menurut H.M. Arifin menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk formal dan non formal.²⁹

Pengertian pendidikan yang penulis kemukakan dari para ahli tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa atau pendidik untuk membina dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik jasmani maupun rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian yang mulia dan utama.

Ajaran-ajaran pendidikan Islam bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan pada seluruh umat manusia. Mengingat pentingnya sumber pendidikan agama Islam, maka hal itu perlu diketahui dan dipelajari oleh setiap pemeluk sehingga dapat diamalkan dan diaplikasikan dalam kepribadian hidup sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada pendidikan lainnya, karena pendidikan Islam memerlukan persyaratan khusus di samping persyaratan pendidikan lainnya. Apabila dalam pendidikan lainnya cukup

²⁹H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang: 1976), h. 14.

mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan yang disampaikan, maka dalam pendidikan Islam masih dituntut melaksanakannya atau mengamalkan ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperoleh pengertian pendidikan Islam yang lebih jelas, penulis menguraikan beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian pendidikan Islam.

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁰

Pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan tersebut ada tiga unsur yang diperlukan demi tegaknya pendidikan Islam, yaitu :

- a Harus ada asuhan berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani anak didik secara seimbang.
- b Usaha tersebut berdsarkan atas ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits.
- c Adanya usaha yang bertujuan agar anak didik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian Islam).

Kemudian Zuhairini, juga mengatakan bahwa :

30 Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, h. 23.

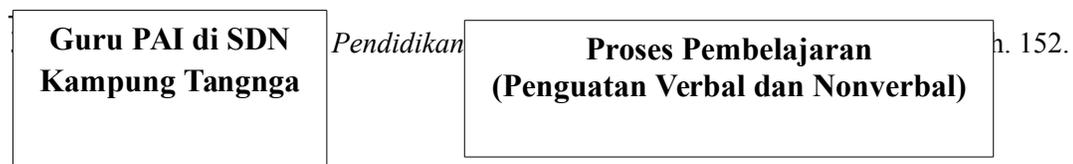
Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.³¹

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan Islam berupaya membimbing dan mengembangkan potensi manusia. Untuk itu, diperlukan usaha-usaha yang sistematis yang berdasarkan ajaran agama islam, baik di dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan Islam yang penulis kemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa pendidikan Islam adalah semua usaha berupa bimbingan dan pertolongan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap anak didik. Ini dilakukan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian muslim yang bertaqwa kepada Allah swt dan memenuhi larangan serta menjalankan apa yang diperintahkannya.

IAIN PALOPO

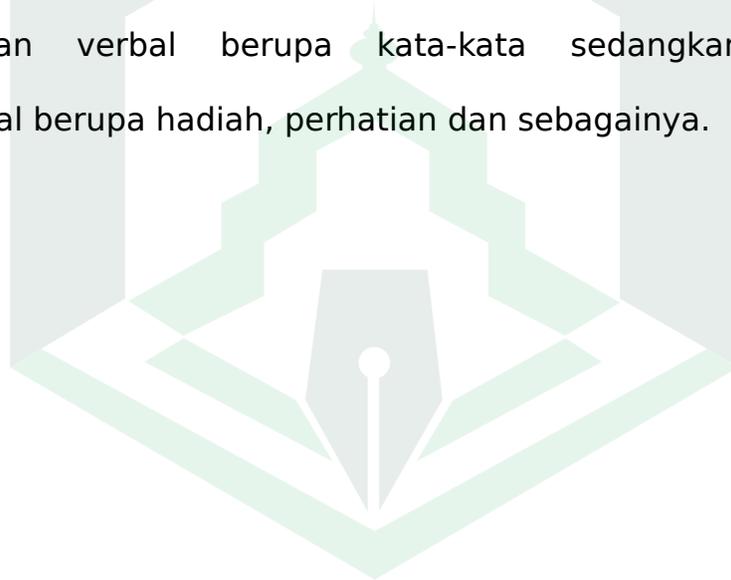
C. Kerangka Pikir





Motivasi Belajar Siswa

Penelitian merupakan penelitian **Motivasi Belajar Siswa** yang akan membahas peran guru PAI di SDN Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Unit analisis yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penguatan verbal dan nonverbal yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Penguatan verbal berupa kata-kata sedangkan penguatan nonverbal berupa hadiah, perhatian dan sebagainya.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis (kependidikan). Pertama, pendekatan psikologis perkembangan yakni pendekatan yang mencoba menjelaskan analisis tingkahlaku dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari perkembangan jiwanya. Kedua, pendekatan paedagogis. Pendekatan ini berupaya mengkaji tema-tema kependidikan khususnya berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana aplikasi pemberian penguatan verbal maupun nonverbal dalam pembelajaran PAI di SDN Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditempatkan pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Luwu tepatnya di Kecamatan Belopa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 18-31 Desember 2013.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif sebagai pendukungnya. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, untuk membacanya harus dijabarkan secara rinci dan jelas agar bisa menarik kesimpulan.

2. Sumber data

Berdasarkan pada sumber dan tingkat validitas kepercayaan data, sumber data dapat diklasifikasi menjadi dua yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Dalam konteks ini, data primer dapat diperoleh sebagaimana yang dijelaskan Imam Suprayogo yakni: narasumber (Informan) yakni guru-guru dan siswa SDN No. 24 Kampung Tangnga, peristiwa atau aktifitas proses pembelajaran di dalam kelas, serta lokasi dan tempat penelitian di SDN No. SDN No. 24 Kampung Tangnga, dan dokumentasi pembelajaran merupakan bagian dari sumber data dalam penelitian; *person, place, and paper.*¹

2. Data sekunder

Adapun data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

¹Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Imam Suprayogo dan Topbroni, *Methodologi Penelitian Sosial Agama* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 75.

Penelitian kuantitatif menempatkan sumber data sebagai objek sedangkan penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang penting.²

D. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi dan sample menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sample adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan subjek penelitian di kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu yang berjumlah 430 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berasal dari kelas VI yang berjumlah 53 orang. Teknik pengambilan sampel yakni “*purposive sampling*” yakni pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 53 orang. Namun, pada saat pengambilan angket hanya 50 orang peserta didik yang menyerahkan angket penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

²*Ibid.*

³Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktek*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*Field research*).

1. Studi Pustaka (*Library Resarch*)

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. Studi Lapangan (*Field Resaserch*)

Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dikelompokkan, dianalisa selanjutnya dikategorisasi. Dalam mengumpulkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperolehnya keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.⁴ Salah satu teknik mengumpulkan data adalah melakukan wawancara baik yang dilakukan secara individu maupun dengan cara berkelompok antara peneliti dengan kelompok yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan mengklarifikasi data yang diperoleh. Biasanya dalam wawancara, peneliti menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan wawancara terikat (terstruktur). Model wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin.

⁴*Ibid.*

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan objek penelitian.⁵ Angket adalah alat pengumpul data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Angket yang diberikan merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab.

Berikut ini kelebihan angket sebagai berikut :

- 1) Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- 2) Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- 3) Setiap jawaban dapat diperkirakan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh secepatnya waktu yang diberikan pada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.
- 4) Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.

Angket di samping mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a) Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden yang dapat diperoleh dengan jalan lain.
- b) Sering terjadi angket diisi oleh orang lain, bukan responden, ini bisa terjadi jika peneliti lalai.⁶
- c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.⁷ Observasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek. Kadang-kadang peneliti ikut terlibat langsung pada penelitian yang dimaksud. Tetapi, kadang juga mengambil data dari orang lain. Dalam hal ini, peneliti mengamati guru-guru dalam menerapkan ketrampilan dasar mengajar serta mengamati sikap dan respon siswa di dalam kelas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik Dokumentasi ini berguna untuk mengetahui laporan tertulis dari prestasi belajar siswa dengan cara menggunakan dokumen sekolah sebagai pelengkap data.

⁶ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993), h. 69.

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam studi ini, peneliti melakukan kategorisasi data setelah data diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi penelitian. Kategorisasi adalah teknik analisa data dengan cara mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria dan variabel yang telah ditentukan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kriterianya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yakni berupaya menggambarkan objek penelitian yang sedang dikaji. Dalam analisa kualitatif, peneliti telah melakukan tahap-tahap antara lain pengumpulan data melalui observasi dan angket, setelah itu data diverifikasi, dikelompokkan dan dikategorisasi. Kategorisasi adalah teknik analisa data dengan cara mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria dan variabel yang telah ditentukan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kriterianya. Setelah data dikelompokkan, peneliti selanjutnya menganalisis data atau menyajikan data kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis dan display data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Lembaga pendidikan SDN No. 24 Kampung Tangnga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1964. Pada mulanya, SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa bernama SDN No. 4 Lamunre yang didirikan pada tahun 1962 bersama dengan SDN No. 1 Belopa, SDN No. 2 Radda, SDN No. 3 Senga. SDN No. 4 Lamunre menjadi SD Teladan yang dipimpin oleh Abdul Samad (alm).¹

Pada saat kebijakan presiden muncul dengan berlakunya SD Inpres, maka Kepala Sekolah SDN No. 4 Lamunre memindahkan muridnya untuk belajar di SD Inpres. Oleh karena itu, Gedung Sekolah SD Inpres ditempati oleh dua murid yakni murid SDN No. 4 Lamunre dan murid SD Inpres Lamunre. Ketika gedung SDN No 4 Lamunre dibenahi dan dibongkar, murid SDN No. 4 Lamunre yang menumpang belajar di gedung SD Inpres dipindahkan ke gedung darurat di belakang ASPD kemudian berganti nama menjadi SDN No. 59 Kampung Tangnga. Tetapi pada tahun 1978, sekolah tersebut berganti nama menjadi SDN No. 24 Kampung Tangnga samapi sekarang.²

1H.Mudehar, Kepala SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

2H.Mudehar, Kepala SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

Adapun Nomor Statistik Sekolah ini adalah 121 2 73 20 0017. SDN No. 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut:

- a. Visinya adalah membina akhlak, meraih prestasi, mementingkan keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah dilandasi nilai agama dan budaya luhur bangsa.
- b. Misinya adalah sebagai berikut:
 1. Menanamkan keyakinan dan nilai agama.
 2. Mendisiplinkan proses belajar mengajar dan bimbingan
 3. Mengembangkan pengetahuan iptek dan imtaq sesuai bakat anak didik
 4. Mmenjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan sekitar.³

Keberadaan SDN No. 24 Kampung Tangnga dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat, yang menyadari arti pentingnya pendidikan. Di samping mengingat jumlah usia dini tiap tahunnya semakin bertambah jumlahnya maka muncullah inisiatif dari warga dengan tokoh masyarakat.

Selain dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat setempat terhadap pentingnya pendidikan. Keberadaan sekolah ini juga dipengaruhi oleh faktor infrastruktur yang ada di daerah ini. Hal ini terlihat dalam wawancara dengan Kepala SDN No. 24 Kampung Tangnga sebagai berikut,

Adapun alasan mendirikan sekolah ini adalah, para murid TK dan RA yang ada di Kecamatan Belopa ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar. Hal tersebut menjadi alasan utama bagi kami dan atas dukungan masyarakat

³Data Dokumentasi SDN No. 24 Kampung Tangnga, tanggal 2 Desember 2013 di Ruang Kantor Sekolah.

melalui musyawarah dan mufakat untuk mendirikan SDN No. 24 Kampung Tangga.⁴

Dari gambaran di atas, terlihat bahwa SDN No. 24 Kampung Tangnga memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan memberikan pendidikan di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

2. Keadaan Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

Keadaan Keadaan Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa relatif cukup terpenuhi. Sebahagian besar guru pada sekolah tersebut sudah berstatus pegawai negeri, dan selebihnya itu masih berstatus honor. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan. Faktor guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah tanpa mengabaikan faktor siswa dan faktor sarana prasarana. Guru tidak lain merupakan kepanjangan tangan orang tua di sekolah. Lebih dari itu, guru mempunyai peran yang sangat strategi dalam dunia kependidikan yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing, manajer serta pemimpin dan sebagainya.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. oleh karena demikian guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang .

4H.Mudehar, Kepala SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

Tabel. 4.1
Data Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

No.	Nama	Kelas Mengajar	Jenjang Pendidikan	Status
1	2	3	4	5
1.	H.Mudhar, S.Pd.	Kepsek	S1	Kepsek
2.	Hj. Jumrah, S.Pd	Guru Kelas	S1	PNS
3.	Khaeria, A.Ma.	Guru Kelas	DII	PNS
4.	Mawar, S.Pd.I.	Guru PAI	S1	PNS
5	Nurdiana Haris, S.Ag.	Guru Kelas	S1	PNS
6.	Awalyah Syam, S.Pd.	Guru Kelas	S1	PNS
7.	Ahyana, S.Pd.	Guru Kelas	S1	PNS
8.	Ernawati, S.Pd.	Guru Kelas	S1	PNS
9.	Nurhaedah, S.Th.I.	Guru PAI	S1	PNS
10.	A.Rahmat Hidayat, S.Pd.	Guru Penjas	S1	PNS
11.	I Melda Ukkas, S.Pd.	Guru Kelas	S1	PNS
12.	Nurhayati A.Ma.	Guru Kelas	DII	Honorer
13.	Surianto, A.Ma.	Guru Kelas	DII	Honorer
14.	Rahmiati, S.Pd.I.	Guru Kelas	S1	Honorer
15.	Sulpiana, S.Pd.I.	Guru Kelas	S1	Honorer
16.	Elda Djidda, A.Ma.	Guru Kelas	DII	Honorer
17.	Nayla Lismayang	Gr. Bhs Ing	SMA	Honorer
18.	Gazali HP	Caraka	SMA	Honorer
19	Alimauddin	Satpam	SMA	Honorer
20	Risma Handayani, A.Ma.K	Staf TU	DIII	Honorer

Sumber : Dokumentasi SDN No. 24 Kampung Tangnga, 2013

Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik kepada pencapaian tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Demikian pula halnya dengan guru-guru Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa.

Berdasarkan gambaran guru di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru-guru di Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa sangat berpengalaman di

bidangnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Karena dari segi kesarjanaan, guru tersebut memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guru tersebut akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

3. Keadaan Siswa Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila siswa yang dihasilkan itu siap pakai, di mana siswa tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Oleh karena itu siswa merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa di Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa.

Tabel 4.2

Data Siswa SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	46	35	81
2	II	28	31	59
3.	II	52	33	85

4.	IV	30	30	60
5.	V	47	45	92
6.	VI	29	24	53
Jumlah		232	198	430

Papan potensi Guru SDN No. 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa, 2013

Berdasarkan data dokumentasi di Guru SDN No. 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa pada tahun ajaran 2012/2013 sekolah ini mempunyai siswa yang berjumlah 430 orang yang terdiri dari 15 kelas belajar.⁵ Kondisi objektif siswa SDN No. 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa sangat bervariasi seperti PNS, pegawai, wiraswasta dan petani.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN No. 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa seperti kursi, meja belajar, papan tulis dan alat kelengkapan lainnya cukup memadai, ini sangat menunjang proses belajar mengajar sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi.

Tabel 4.3

Data Fasilitas SDN No. 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Sekolah	3 Buah	Baik
2	Ruang Belajar	9 Buah	Baik
3	Kantor	1 Buah	Baik

⁵Data Dokumentasi SDN No. 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

4	Meja Guru	20 Buah	Baik
5	Kursi Guru	20 Buah	Baik
6	Kursi Murid	430 Buah	Baik
7	Meja Murid	215 Buah	Baik
8	Papan Tulis	9 Buah	Baik
9	Papan Potensi Data	1 Buah	Baik
10	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik
11	Jam Dinding	Ada	Baik
12.	Alat Peraga	1 Set	Baik

Papan potensi Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, 2013

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai.

B. Bentuk-bentuk Pemberian Penguatan Belajar yang Diberikan Guru dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Bentuk-bentuk penguatan belajar dalam pembelajaran PAI dapat dibagi menjadi dua yakni penguatan verbal dan non verbal. Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah penguatan yang diberikan guru dalam bentuk ucapan yang positif guna mendorong perilaku positif dari peserta didik, Sedangkan penguatan non verbal

adalah penguatan yang tidak berbentuk ucapan atau kata-kata melainkan dapat berupa perbuatan atau benda yang dapat mendorong lahirnya perbuatan positif dari peserta didik di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa.

1. Penguatan Verbal

Penguatan verbal merupakan respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau respon belajar siswa yang disampaikan melalui bentuk kata-kata/ lisan atau kalimat ucapan (verbal). Penguatan melalui ucapan lisan (verbal) secara teknis lebih mudah dan bisa segera dilaksanakan untuk merespon melalui ucapan terhadap setiap respon siswa. Misalnya penguatan verbal dalam bentuk: a) kata-kata seperti: kata bagus, baik, luar biasa, ya, betul, tepat, atau kata-kata lain yang sejenis, b) penguatan verbal dalam bentuk kalimat seperti: pekerjaanmu rapi sekali, cara anda menyampaikan argumentasi sudah tepat, berpikir anda sudah sistematis, makin lama belajar anda nampak lebih disiplin, kelihatannya anda hadir selalu tepat waktu, atau bentuk-bentuk pujian lain yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Tabel 4.4

Respon Siswa terhadap “Penguatan dalam Bentuk Kata-Kata” di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka sekali	35	70,00%
2	Suka	15	30,00%
3	Kurang suka	-	-
4.	Tidak suka	-	-
5.	Sangat tidak suka	-	-
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan respon peserta didik terhadap penguatan dalam bentuk kata-kata. Dari 50 responden yang diteliti, diperoleh gambaran bahwa terdapat 35 responden (70%) yang menyatakan bahwa mereka sangat suka dengan penguatan guru dalam bentuk kata-kata misalnya kata bagus, cantik, sempurna, hebat dan sebagainya. Selanjutnya, terdapat 15 responden (30%) yang menyatakan suka dengan penguatan dalam bentuk kata-kata. Selain itu, tidak ditemukan responden lain baik kurang suka, tidak suka maupun sangat tidak suka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas VI SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa disimpulkan bahwa ia sangat menyukai penguatan dalam bentuk kata-kata seperti bentuk pujian misalnya bagus, benar, ya hebat, dan sebagainya. Penguatan tersebut membuat perasaan mereka senang dan termotivasi untuk belajar.⁶ Termasuk pula, penguatan dalam bentuk kalimat misalnya pekerjaan kamu bagus dan cantik.

Tabel 4.5
Respon Siswa terhadap “Penguatan dalam Bentuk Kalimat” di SDN No. 24
Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat suka	40	80,00%
2	Suka	10	20,00%
3	Kurang suka	-	-
4	Tidak suka	-	-
5	Sangat tidak suka	-	-
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

⁶Sri Jusniati, Peserta Didik SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah

Tabel tersebut menunjukkan respon peserta didik terhadap penguatan dalam bentuk kalimat. Dari 50 responden yang diteliti, diperoleh gambaran bahwa terdapat 40 responden (80%) yang menyatakan bahwa mereka sangat suka dengan penguatan guru dalam bentuk kalimat misalnya pekerjaan kamu bagus, tulisan kamu cantik, jawaban kamu sempurna, suara kamu hebat dan sebagainya. Selanjutnya, terdapat 10 responden (20 %) yang menyatakan suka dengan penguatan dalam bentuk kalimat. Selain itu, tidak ditemukan responden yang menjawab kurang suka, tidak suka dan sangat tidak suka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas VI SDN No. 24 Kampung Tangnga disimpulkan bahwa penguatan dalam bentuk kalimat seperti pekerjaan kamu bagus. Bentuk penguatan tersebut membuat perasaan peserta didik menjadi senang, gembira dan tersanjung. Lebih dari itu, pujian tersebut memotivasinya untuk selalu berbuat positif.⁷

2. Penguatan Nonverbal

Penguatan non verbal sebaliknya dari penguatan verbal, yaitu respon terhadap perilaku belajar (respon) siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan (verbal), melainkan dengan perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan belajar siswa. Adapun jenis-jenis respon (penguatan) yang digolongkan kedalam penguatan non-verbal antara lain sebagai berikut:

⁷Sri Jusniati, Peserta Didik SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

a) Mimik dan gerakan badan

Tabel 4.6
Respon Siswa terhadap “Penguatan dalam Mimik dan Gerakan Badan”
di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat suka	35	70,00%
2	Suka	15	30,00%
3	Kurang suka	-	-
4	Tidak suka	-	-
5	Sangat tidak suka	-	-
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan respon peserta didik terhadap penguatan dalam bentuk mimik dan gerakan badan. Dari 50 responden yang diteliti, diperoleh gambaran bahwa terdapat 35 responden (70%) yang menyatakan bahwa mereka sangat suka dengan penguatan guru dalam bentuk mimik dan gerakan badan misalnya dalam bentuk “senyum”, anggukan kepala, dan isyarat jempol dan sebagainya. Selanjutnya, terdapat 15 responden (30%) yang menyatakan suka dengan penguatan dalam bentuk mimik dan gerakan badan. Selain itu, tidak ditemukan responden jawaban lain baik kurang suka, tidak suka maupun sangat tidak suka.

Mimik muka dan gerakan badan tertentu yang dilakukan oleh guru seperti: mengekspresikan wajah ceria, senyuman, anggukan kepala, mengacungkan ibu jari, tepukan tangan, dan gerakan-gerakan badan lainnya sebagai tanda kepuasan guru terhadap respon siswa. Secara psikologis, siswa yang menerima perlakuan (respon) dari guru tersebut tentu akan menyenangkan dan akan memperkuat pengalaman

belajar bagi siswa sebagaimana diakui oleh salah seroang guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa.⁸

b) Gerak mendekati

Gerak mendekati dilakukan guru dengan cara menghampiri peserta didik, berdiri disamping, atau bahkan duduk bersama-sama dengan siswa. Pada saat guru mendekati, siswa merasa diperhatikan sehingga siswa akan merasa senang dan aman.

Tabel 4.7
Respon Siswa terhadap “Penguatan dengan Cara Mendekati Peserta Didik”
di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat suka	15	30,00%
2	Suka	25	50,00%
3	Kurang suka	10	20,00%
4	Tidak suka	-	-
5	Sangat tidak suka	-	-
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan respon peserta didik terhadap penguatan dalam bentuk mimik dan gerakan badan. Dari 50 responden yang diteliti, diperoleh gambaran bahwa terdapat 15 responden (30%) yang menyatakan bahwa mereka sangat suka dengan penguatan guru mendekati siswa. Selanjutnya, terdapat 25 responden (50%) yang menyatakan suka dengan penguatan dalam guru mendekati

⁸Mawar, Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

siswa. Selain, 10 responden (20%) yang menyatakan kurang suka ketika guru mendekati peserta didik.

c) Sentuhan

Penguatan dalam bentuk sentuhan yaitu dilakukan dengan adanya kontak fisik antara guru dengan siswa (*gesturing*). Misalnya berjabat tangan, menepuk, mengelus anggota badan tertentu yang dianggap tepat, dan bentuk lain yang sejenis.

Tabel 4.8
Respon Siswa terhadap “Penguatan dengan Cara Sentuhan”
di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat suka	10	20,00%
2	Suka	20	40,00%
3	Kurang suka	20	40,00%
4	Tidak suka	-	-
5	Sangat tidak suka	-	-
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan respon peserta didik terhadap penguatan dalam sentuhan. Dari 50 responden yang diteliti, diperoleh gambaran bahwa terdapat 10 responden (20%) yang menyatakan bahwa mereka sangat suka dengan penguatan melalui sentuhan. Selanjutnya, terdapat 20 responden (40%) yang menyatakan suka dengan penguatan guru melalui sentuhan. Selain, 10 responden (20%) yang menyatakan kurang suka ketika guru memberikan penguatan melalui sentuhan.

Menurut penuturan Mawar, agar sentuhan dapat berfungsi efektif sesuai dengan tujuan penguatan, maka dalam melaksanakan harus mempertimbangkan unsur

kultur, etika, moral, dan kondisi siswa itu sendiri. Hal ini penting agar sentuhan yang dilakukan tidak menimbulkan masalah yang akan menghilangkan fungsi dan tujuan penguatan sentuhan (*gesturing*) dalam pembelajaran.⁹

d) Pemberian simbol atau benda

Bentuk lain yang menunjukkan bentuk penghargaan seperti pemberian benda dapat dibenarkan selama benda yang diberikan itu bersifat mendidik. Oleh karena itu pemberian penguatan dalam bentuk benda bukan dilihat dari segi harga bendanya, melainkan makna atau pesan yang ingin disampaikan.

Tabel 4.9
Respon Siswa terhadap “Penguatan dengan Cara Memberikan Benda atau Simbol” di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat suka	45	90,00%
2	Suka	5	10,00%
3	Kurang suka	-	-
4	Tidak suka	-	-
5	Sangat tidak suka	-	-
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan respon peserta didik terhadap penguatan dalam sentuhan. Dari 50 responden yang diteliti, diperoleh gambaran bahwa terdapat 45 responden (90%) yang menyatakan bahwa mereka sangat suka dengan penguatan melalui benda-benda. Selanjutnya, terdapat 5 responden (10%) yang menyatakan suka

⁹Mawar, Guru SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, wawancara, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

dengan penguatan guru melalui pemberian benda-benda. Selain, 10 responden (20%) yang menyatakan kurang suka ketika guru memberikan penguatan melalui sentuhan.

C. Fungsi Penguatan Belajar dalam Pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa

1) Meningkatkan perhatian siswa

Perhatian merupakan kunci yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa sifatnya tidak menetap, kadang tinggi, sedang dan rendah. Guru memiliki kewajiban untuk selalu membangkitkan perhatian siswa, sehingga pada saat perhatian siswa mengalami penurunan, maka melalui pemberian penguatan yang tepat maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. Menurut guru PAI SDN No 24 Kampung Tangnga, pemberian penguatan kadang-kadang dilakukan dengan cara memberikan hadiah “permen”, pensil, dan polpen bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan pembuka pada awal pembelajaran.¹⁰ Dengan demikian perhatian siswa terhadap pembelajaran akan lebih meningkat, bersamaan dengan perhatian guru yaitu melalui respon (penguatan) yang diberikan kepada siswanya.

2) Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa

Dalam kaitan ini guru pun memiliki kewajiban yang sama seperti halnya keahrusan membangkitkan perhatian, yaitu bagaimana agar motivasi siswa bisa terus

¹⁰ Nurhaedah, Guru Didik SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Antara perhatian dan motivasi memiliki hubungan yang erat, apabila perhatian peserta didik sudah tumbuh biasanya motivasinya pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya perhatian siswa.

Salah satu manfaat dari pemberian penguatan yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Misalnya ketika siswa melakukan diskusi, kemudian guru memberikan pujian dengan kalimat “cara kamu memberikan argumentasi sudah tepat”. Penguatan yang diberikan melalui kalimat tadi, akan menambah dorongan (motivasi) pada kegiatan diskusi selanjutnya, sehingga mungkin siswa akan semakin kritis dan berpartisipasi aktif pada kegiatan diskusi yang diikutinya.¹¹

3) Memudahkan siswa belajar

Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Adapun yang dimaksud dengan memudahkan belajar siswa, bukan berarti materinya dipermudah, akan tetapi melalui perannya sebagai fasilitator pembelajaran, guru mengelola lingkungan pembelajaran (sumber pembelajaran) agar berinteraksi dengan siswa secara maksimal sehingga menjadi jalan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajarinya.

4) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. Sebaliknya perasaan khawatir, ragu-ragu, takut salah, merasa minder dan sifat-sifat lain yang sejenis, sangat tidak baik dimiliki oleh siswa. Untuk menumbuhkan sifat dan sikap percaya diri perlu

¹¹Nurhaedah, Guru Didik SDN No. 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

proses, dan tidak bisa serba cepat (instan) mengingat setiap siswa hidup dari latar belakang budaya, ekonomi, sosial, nilai-nilai yang berbeda-beda. Melalui pemberian penguatan yang tepat dan dilakukan secara proporsional, maka sedikit demi sedikit akan berdampak pada pemupukan rasa percaya diri anak sehingga akan semakin berkembang dengan baik.

Biasanya pada saat diskusi berlangsung, tidak sedikit siswa merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Cara yang dilakukan guru biasanya mendekati siswa yang bersangkutan, menanyakan apa masalahnya serta seklaigus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk dapat berinteraksi dengan siswa lainnya dalam diskusi kelompok.¹²

- 5) Memelihara iklim kelas yang kondusif; suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan dinamis, akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba, dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya. Kondisi penciptaan suasana kelas atau lingkungan belajar yang kondusif harus diusahakan, dipelihara, dan dikembangkan, yaitu antara lain melalui penerapan penguatan secara tepat dan proporsional.¹³ Dalam konteks ini, guru bermaksud agar supaya peserta didik selalu tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar.

¹²Mawar, Guru Didik SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah

¹³Danang Handoko, *Keterampilan Memberikan Penguatan*. Artikel ini dapat diunduh pada Tanggal 10 Januari 2013 pada <http://danang-leo-handoko.blogspot.com/2012/01/keterampilan-memberi-penguatan/>.

D.Kendala dalam Menerapkan Penguatan Belajar dalam Pembelajaran PAI di SDN

No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

1. Kondisi psikologis peserta didik

Kondisi psikologis peserta didik khususnya di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu berbeda-beda dan bervariasi. Sebagian peserta didik merasa malu jika didekati oleh guru dan sebagian lagi merasa segan jika didekati guru sehingga maksud dan manfaat penguatan dengan cara “mendekati” tidak tercapai dengan maksimal. Sebagaimana diakui sendiri oleh salah seorang peserta didik SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa sebagai berikut:

Kalau guru kami mendekati kami, kami kadang merasa malu atau juga kadang kami merasa segan karena yang mendekati kami adalah guru kami sendiri. Tujuannya pasti baik yakni membuat kita semangat, namun kami masih merasa segan meskipun juga kami merasa bangga jika kami diperhatikan.¹⁴

2. Motivasi dan semangat belajar peserta didik yang berbeda-beda

Motivasi dan semangat belajar peserta didik di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa berbeda-beda membuat motivasi dan semangat belajarnya juga bervariasi. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mengharapkan agar guru selalu memberikan penguatan-penguatan. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah kurang mampu memaknai penguatan yang diberikan oleh para guru dengan baik.

¹⁴Nurhaedah, Guru Didik SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa, *wawancara*, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

3. Tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda

Tampaknya kecerdasan peserta didik SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa mempunyai pengaruh pada pemberian penguatan kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang cerdas, pengaruh penguatan sangat dirasakan oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang cerdas, makna dan pengaruh pemberian penguatan tidak sekuat dengan mereka yang cerdas. Namun demikian, tetap saja bahwa pemberian penguatan mempunyai peran dalam membangun kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk penguatan belajar dalam pembelajaran PAI dapat dibagi menjadi dua yakni penguatan verbal dan non verbal. Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah penguatan yang diberikan guru dalam bentuk ucapan yang positif guna mendorong perilaku positif dari peserta didik, Sedangkan penguatan non verbal adalah penguatan yang tidak berbentuk ucapan atau kata-kata melainkan dapat berupa perbuatan atau benda yang dapat mendorong lahirnya perbuatan positif dari peserta didik di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa.

2. Fungsi pemberian penguatan dalam pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa antara lain yakni: a) dapat meningkatkan perhatian peserta didik, b) membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik, c) memudahkan peserta didik belajar, d) menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, e) memelihara iklim kelas yang kondusif.
3. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan penguatan belajar dalam Pembelajaran PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu antara lain: a) kondisi psikologis peserta didik yang berbeda-beda, b) motivasi dan semangat belajar peserta didik yang bervariasi, c) tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda.

B. Saran-saran

1. Dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran PAI, diharapkan kepada seluruh guru khususnya guru PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya sebagai guru profesional.
2. Guna peningkatan kompetensi guru, diharapkan kepada seluruh guru khususnya guru PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa untuk mengefektifkan musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran.
3. Diharapkan kepada seluruh guru khususnya guru PAI di SDN No. 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa untuk aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi keguruan baik dalam bentuk seminar kependidikan, workshop, pelatihan dan penataran yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan kependidikan.